



**PENGARUH KOMITMEN PIMPINAN, KEMAMPUAN SUMBER DAYA
MANUSIA (SDM), DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI)
TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
MENGUNAKAN *PATH ANALYSIS***

Mulyani¹*, Phua Lian Kee², The Sin Yin³

¹ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen SUKMA Medan. Jalan Sakti Lubis, Sitirejo II, Kota Medan, Sumatera Utara, 20219, Indonesia.

^{2,3} School of Management, Universiti Sains Malaysia. Level 1, Building E42 Chancellory II, USM Penang, 11800, Malaysia.

E-mail: ¹diajeng.mulyani@gmail.com, ²phualk@usm.my, ³tehsyin@usm.my

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara komitmen pimpinan, kemampuan SDM, dan penerapan SAI terhadap kualitas informasi laporan keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL). Hal ini penting untuk diteliti karena laporan keuangan yang berkualitas merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik. Survey berdasarkan *purposive sampling method* dilakukan kepada 168 responden. Responden terdiri dari operator, verifikator, dan validator dalam proses penyusunan laporan keuangan di lingkungan Direktorat Pendidikan Tinggi. Pengujian dengan analisis jalur menunjukkan bahwa penerapan SAI berpengaruh langsung terhadap kualitas LKKL dengan nilai koefisien 0,147. Komitmen pimpinan dan kemampuan SDM secara empiris terbukti berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAI.

Kata kunci: kualitas LKKL, penerapan SAI, komitmen pimpinan, kemampuan SDM, analisis jalur

Abstract

The aims of this study was to analyze the relationship between top management commitment, human resource capability, and the implementation of SAI to the quality of LKKL. This is important because financial reports are a form of transparency and accountability in the management of public funds. The purposive sampling method based survey was conducted on 168 respondents. Respondents consist of operator, verifier and validator who are included in financial report preparation in the Directorate of Higher Education. A path analysis's result shows that the implementation of SAI has a direct effect on the quality of LKKL with a coefficient value of 0.147. Leadership commitment and HR capabilities are empirically proven to have a significant effect on the implementation of SAI.

Keywords: *quality of financial report, SAI implementation, management commitment, HR capability, path analysis.*

PENDAHULUAN

Reformasi keuangan negara ditandai dengan terbitnya tiga pilar undang-undang keuangan negara yang terdiri dari UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Terbitnya UU ini didasari atas tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masyarakat yang diwujudkan dengan ketersediaan laporan keuangan secara periodic (Ryan; Stanley T.; Nelson, 2002) Lebih lanjut Mardiasmo (2010) menyatakan bahwa ketersediaan informasi akuntansi merupakan media dalam mewujudkan akuntabilitas di sektor publik.

Dalam perjalanan menuju akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana publik, laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) telah disusun mulai tahun anggaran 2004. LKPP merupakan konsolidasi LKKL, informasi keuangan yang berada dalam pengelolaan Bendahara Umum Negara (BUN), dan unit-unit yang mengelola dan/atau menguasai asset negara, yang disusun berdasarkan praktek terbaik internasional dalam pengelolaan keuangan negara (Ariyadi et al., 2019). Penilaian terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dilaksanakan oleh auditor negara. Di Indonesia Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan Lembaga yang bertugas melakukan evaluasi atas akuntabilitas laporan keuangan pemerintah (UU No.15/2004). Dalam melaksanakan tugasnya BPK juga berhak memberikan opini atas laporan keuangan yang diperiksanya. Terdapat 4 opini yang diberikan oleh BPK yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
3. Opini tidak wajar (*adversed opinion*)
4. Pernyataan menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Berdasarkan penilaian BPK, pengelolaan keuangan negara sudah disajikan secara wajar dan tidak memiliki salah saji yang material, hal ini terlihat dari opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan BPK atas LKPP selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2016-2020. Hal ini merupakan pencapaian yang besar, mengingat luasnya cakupan LKPP baik dari sisi sebaran satuan kerja, koordinasi antar dan lintas kementerian serta kompleksitas transaksi. Kementerian Keuangan sebagai penanggungjawab penyusunan LKPP mengembangkan berbagai pendekatan dan strategi dalam menjawab temuan-temuan BPK sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang baik dapat tercapai.

Perkembangan opini BPK terhadap LKPP disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Opini BPK atas LKPP

No	Tahun	Opini
1	2004-2008	Tidak memberikan pendapat (<i>disclaimer opinion</i>)
2	2009-2015	Wajar dengan pengecualian (<i>qualified opinion</i>)
3	2016-2020	Wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>)

Sumber: data diolah (2021)

Sejumlah penelitian telah menganalisis faktor-faktor penentu kualitas informasi dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriati et al., (2020), Mulyani (2020), dan Mkonya et al., (2018) menunjukkan bahwa komitmen

manajemen terutama manajemen puncak menjadi faktor penentu dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pimpinan puncak adalah pihak yang menetapkan tujuan akhir, program, dan budaya kerja yang berkualitas (*quality-oriented attitudes*). Selain itu pimpinan puncak merupakan penentu alokasi anggaran dalam menetapkan laporan keuangan yang berkualitas. Pimpinan level menengah (*middle manager*) juga memiliki peran yang tak kalah penting. *Middle Manager* berada pada posisi unik, selain sebagai penyambung visi dan misi pimpinan puncak *middle manager* juga harus memastikan bahwa secara teknis seluruh operasional organisasi telah berjalan sesuai aturan yang berlaku juga menampung aspirasi para pegawai yang menjadi bawahannya (Morgan et al., 1994).

Tim penyusun laporan keuangan memegang peran yang tidak kalah pentingnya dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Mkonya et al., (2018), Nasrun, A., Hendra, R. A., & Priandi, (2012), dan Saleh (2013) menyatakan bahwa faktor SDM sangat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Pemahaman tim penyusun dalam melaksanakan seluruh fase penyusunan laporan keuangan menjadi sebuah keharusan karena kualitas data input akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh komitmen pimpinan dan pemahaman staf penyusun laporan keuangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini penting dilakukan karena laporan keuangan yang berkualitas merupakan bentuk dari keberhasilan pemerintah dalam pengelolaan

dana masyarakat. Jika faktor-faktor penentu terwujudnya laporan keuangan dapat diketahui, maka transparansi dan akuntabilitas publik dapat terwujud. Kedepannya faktor-faktor ini dievaluasi, dipertahankan, atau diperkuat sehingga opini WTP dapat terus dipertahankan.

LANDASAN TEORI

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan teori *decision-usefulness theory* (teori kegunaan keputusan) yang pertama kali dicetuskan oleh George J. Staubus pada tahun 1954. Teori ini muncul sebagai akibat dari munculnya permasalahan dalam konsep biaya historis, yang dianggap tidak relevan lagi dalam penilaian berdasarkan harga pasar atau harga wajar (Octavia, 2000). Teori kegunaan informasi mensyaratkan sejumlah kualitas yang harus dipenuhi dalam informasi akuntansi agar dapat menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Penggunaan teori kegunaan keputusan dijadikan dasar penetapan kualitas informasi akuntansi dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat. Pada SFAC No.2 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* dinyatakan bahwa kualitas yang harus dicapai agar sebuah informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, maka informasi tersebut harus relevan dan reliabel. Relevansi ditandai dengan *timeliness* (tepat waktu), *feedback value* (nilai umpan balik) dan *predictive value* (nilai prediktif). Dari sisi reliabilitas, memiliki komponen *representational faithfulness* (penggambaran nyata), *neutrality* (netralitas), dan *verifiability* (dapat diperiksa).

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) mengadaptasi SFAC

dan penyusunan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, mensyaratkan laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat kriteria yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Berdasarkan pada teori kegunaan keputusan, sejumlah literatur mencoba merumuskan dimensi kualitas dalam laporan keuangan, diantaranya McLeod, Raymond & Schell (2007) menyatakan informasi dalam laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Gorla, N., Somers, T. M., & Wong (2010) menekankan bahwa kualitas informasi dalam laporan keuangan terletak pada isi dan formatnya. Kualitas isi mengukur kesesuaian, akurasi, dan kelengkapan informasi yang disajikan sesuai dengan keperluan pengguna. Kualitas format mengukur gaya penyampaian informasi, apakah informasi telah disajikan dalam format yang mudah dipahami.

Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan. Mardiasmo (2010) mengatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Dalam penyusunan LKKL, sistem yang digunakan adalah SAI. SAI merupakan serangkaian prosedur manual maupun terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah.

Berdasarkan PMK Nomor 172/PMK.05/2007 tentang Sistem

Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, SAPP memiliki 2 sub sistem yaitu Sistem Akuntansi Bendahara Umum Negara (SABUN) dan SAI. SAI memiliki 2 (dua) sub sistem yaitu Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dilaksanakan oleh Kementerian Negara/Lembaga yang sistem tersebut melakukan pemrosesan data untuk menghasilkan laporan keuangan berupa laporan realisasi anggaran, neraca dan catatan atas laporan keuangan. SAIBA digunakan untuk memproses transaksi anggaran dan realisasinya, sehingga menghasilkan laporan realisasi anggaran, sedangkan SIMAK-BMN memproses transaksi perolehan, perubahan dan penghapusan BMN untuk mendukung SAIBA dalam rangka menghasilkan laporan Neraca.

Proses sistem akuntansi keuangan dimulai dari menginput/mengentri data atau dokumen sumber pada setiap satuan kerja baik berupa Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA), revisi DIPA, Surat Perintah Pencairan Dana (SPPD) dan Surat Perintah Membayar (SPM). Setelah dokumen sumber itu di input, kemudian diproses melalui posting (dokumen sumber dikelompokkan ke dalam masing-masing kelompok/ kegiatan) sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang akurat dan akuntabilitas.

Sejumlah penelitian terdahulu berhasil membuktikan pentingnya SIA dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Teru, SP; Idoku, I; and Ndeyati, (2017) menyatakan bahwa SIA merupakan unsur penting bagi organisasi karena laporan keuangan yang dihasilkannya menjadi dasar pengambilan keputusan. Jika penerapan SIA semakin baik, maka kualitas informasi

laporan keuangan yang dihasilkannya juga akan semakin baik (Al-Dalabih, 2018) Keberhasilan dalam penerapan SIA juga mampu meringankan beban institusi dan meminimalisir konflik yang mungkin muncul dalam organisasi (Uyar, A.; Gungormus, A.H; Kuzey, 2017)

Komitmen Pimpinan

Penerapan SAI menuntut komitmen para pimpinan terutama pimpinan puncak karena mereka merupakan perumus kebijakan dan tujuan dari organisasi. Selain itu pimpinan puncak merupakan penentu alokasi anggaran dalam menetapkan laporan keuangan yang berkualitas. Pimpinan level menengah (*middle manager*) juga memiliki peran yang tak kalah penting. (Muliyani, 2020) menyatakan bahwa *middle manager* merupakan faktor penting dalam mencapai laporan keuangan yang berkualitas. *Middle Manager* kerap mewakili pimpinan puncak dalam mengkomunikasikan cita-cita dan tujuan organisasi. Middle manager dalam organisasi public harus mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi melalui tindakan nyata (Morgan et al., 1994).

Penelitian (Mkonya et al., 2018) menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SIA dan kualitas informasi laporan keuangan pada organisasi non pemerintahan di Tanzania.

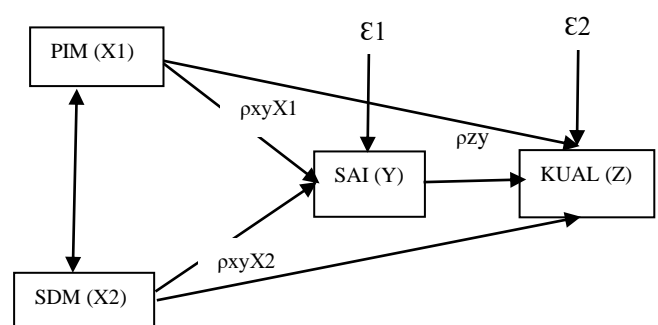
Kemampuan SDM

McLeod, Raymond & Schell, (2007) menyatakan bahwa kualitas informasi bergantung pada kualitas input yang terdiri dari SDM, bahan /dokumen pendukung, sarana prasarana, ketersediaan dana dan ketersediaan data. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Artinya,

semakin tinggi kemampuan SDM dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan, maka kualitas laporan yang dihasilkannya akan semakin meningkat.

Selain pemahaman terhadap proses akuntansi, SDM penyusun laporan keuangan juga dituntut untuk dapat bekerjasama dengan rekan satu divisi maupun divisi yang lain. Penyusunan laporan keuangan tidak dapat dilaksanakan sendiri, sehingga diperlukan komunikasi yang efektif antar divisi guna mewujudkan laporan yang berkualitas (Xu, 2015). Secara deskriptif, kemampuan SDM dalam penelitian ini diukur berdasarkan latar belakang pendidikan, lama kerja, dan jumlah keikutsertaan dalam pelatihan SAI. Butir pertanyaan dalam kuesioner diadaptasi dari penelitian (Xu, 2015) yang menggali informasi mengenai pemahaman dalam menyusun laporan keuangan dan pentingnya kualitas informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya, maka model dan hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: data diolah (2021)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 :Komitemen pimpinan dan kemampuan SDM berpengaruh terhadap penerapan SAI;

H2 :Komitemen pimpinan, kemampuan SDM dan penerapan SAI berpengaruh terhadap kualitas LKKL;

H3 :Komitemen pimpinan dan kemampuan SDM berpengaruh terhadap kualitas LKKL melalui penerapan SAI.

METODE

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk membuktikan pengaruh komitmen pimpinan, kemampuan SDM, penerapan SAI terhadap kualitas informasi laporan keuangan berdasarkan persepsi penyusun laporan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan survey melalui penyebaran kuesioner.

Instrumen penelitian berupa kuesioner diadaptasi dari penelitian (Xu, 2015). Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan menggunakan Skala Likert 1-5, dimana nilai 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju, dan nilai 5 adalah repon sangat setuju. Level organisasi/ satuan kerja menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Sebelum disebarkan kepada responden, dilaksanakan prosedur pre test yang bertujuan untuk meningkatkan validitas instrument. Pre test dilaksanakan dengan meminta pendapat kepada 2 orang akademisi dan 5 orang praktisi tentang rancangan kuesioner. Pre test menunjukkan bahwa terdapat sejumlah perbaikan dari sisi tata bahasa dan istilah yang digunakan agar kuesioner mudah dipahami, akurat, dan konsisten dengan tujuan penelitian dan pengujian hipotesis.

Lokasi penelitian ini adalah satuan kerja dibawah naungan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Total populasi berjumlah 612 orang, yang merupakan personel yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Responden terdiri dari validator, verifikator dan operator aplikasi SAIBA dan SIMAK BMN pada 310 satuan kerja dibawah naungan DIKTI.

Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu (Sekaran, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah validator, verifikator dan operator aplikasi SAI pada 310 satuan kerja dibawah naungan DIKTI, sehingga total populasi adalah 612 orang. Kuesioner dibagikan kepada responden untuk melihat persepsi mereka terkait faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan.

Pengujian terhadap instrument penelitian dilaksanakan dengan melakukan uji realibilitas dan validitas. Uji hipotesis dilakukan dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable yang telah ditetapkan pada model penelitian (Ghozali, 2005). Berdasarkan model penelitian, analisis jalur akan dilakukan terhadap 2 model struktur persamaan regresi yaitu:

Persamaan regresi I =

$$Y = \alpha + \rho_{xy}X_1 + \rho_{xy}X_2 + \epsilon_1$$

Persamaan regresi II =

$$Z = \alpha + \rho_{xy}X_1 + \rho_{xy}X_2 + \rho_{zy}Y + \epsilon_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat keandalan dalam bentuk konsistensi jawaban dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Reliabilitas diukur berdasarkan nilai Cronbach Alpha dengan kaidah jika nilai alpha >0.5 artinya sudah reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan Tabel 2, semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilainya lebih dari 0.5.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha
Kualitas Informasi LKKL	0.53
Penerapan SAI	0.92
Kemampuan SDM	0.85
Komitmen Pimpinan	0.76

Sumber: data diolah (2021)

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner yang ditandai dengan kemampuan kuesioner mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diukur berdasarkan nilai *r* hitung *pearson product moment*. Jika *r* hitung $\geq r$ table (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berdasarkan hasil pengujian, didapati bahwa nilai *r* hitung seluruh item pertanyaan memiliki nilai diatas *r* tabel (0,150). Dengan demikian seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh R^2 sebesar 0,58 atau 58%. Hal ini menunjukkan komitmen pimpinan (X1) dan kemampuan SDM (X2) mampu menjelaskan variasi dalam penerapan SAI (Y) adalah 58% sedangkan 42% variasi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Selanjutnya hasil uji parsial (Uji t) dapat diketahuikomitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAI ($t_{hitung} = 2.910 > t_{tabel} = 2,605$) dengan probabilitas $0,004 < 0,05$, sedangkan motivasi terujiberpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja ($t_{hitung} = 8.023 > t_{tabel} = 2,605$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$).

Secara simultan, hasil Uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 113.763 >$ dari $F_{tabel} 2,605$ dengan tingkat signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, komitmen pimpinan (X1) dan kemampuan SDM (X2) dan

berpengaruh signifikan dengan penerapan SAI (Y). Dengan demikian, H1 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Item Pernyataan	r hitung	Keterangan
1	Kual1	0.81	valid
2	Kual2	0.53	valid
3	Kual3	0.42	valid
4	Kual4	0.70	valid
5	Kual5	0.57	valid
6	SAI1	0.60	valid
7	SAI2	0.76	valid
8	SAI3	0.82	valid
9	SAI4	0.79	valid
10	SAI5	0.87	valid
11	SAI6	0.84	valid
12	SAI7	0.83	valid
13	SDM1	0.65	valid
14	SDM2	0.68	valid
16	SDM3	0.75	valid
17	SDM4	0.54	valid
18	SDM5	0.65	valid
19	SDM6	0.71	valid
20	SDM7	0.65	valid
21	SDM8	0.74	valid
22	SDM9	0.75	valid
23	PIM1	0.71	valid
24	PIM2	0.67	valid
25	PIM3	0.69	valid
26	PIM4	0.74	valid
27	PIM5	0.76	valid

* Nilai *r* table untuk n=168 adalah 0,150

Sumber: data diolah (2021)

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1

Uraian	β	t_{hit}	Sig
PIM (X1)	0,214	2.910	0,004
SDM (X2)	0,591	8,023	0,000
Variabel Y	Penerapan SAI		
Konstanta	12.148		
R^2	0,58		
F_{hit}	113.763		
F_{tabel}	2,66		
t_{tabel}	2,605		
Sig	0,000		

Sumber: data diolah (2021)

Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah Komitemen pimpinan, kemampuan SDM, dan penerapan SAI berpengaruh terhadap kualitas LKKL. Pengujian terhadap hipotesis ini dilaksanakan berdasarkan

model struktur persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \rho_{xy}X1 + \rho_{xy}X2 + \rho_{zy}Y + \epsilon_2$$

Hasil regresi hubungan kausal antara komitmen pimpinan, kemampuan SDM dan penerapan SAI terhadap kualitas LKKL disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2

Uraian	β	t_{hit}	Sig
PIM (X1)	0,107	1,978	0,189
SDM (X2)	0,142	2,133	0,059
P. SAI (Y)	0,147	2,609	0,025
Variabel Z	Kualitas LKKL		
Konstanta	2,445		
R ²	0,13		
F _{hit}	7,955		
F _{tabel}	2,660		
t _{tabel}	2,605		
Sig	0,000		

Sumber: data diolah (2021)

Pada model struktur regresi kedua diperoleh R² sebesar 0,13 atau 13%. Hal ini menunjukkan komitmen pimpinan (X1) dan kemampuan SDM (X2) dan penerapan SAI (Y) mampu menjelaskan variasi dalam kualitas LKKL (Z) adalah 13% sedangkan 87% variasi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Selanjutnya hasil uji parsial (Uji t) dapat diketahuisecara langsung komitmen pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKKL ($t_{hitung} = 1.978 < t_{tabel} = 2,605$ dengan probabilitas $0,189 > 0,05$), demikian halnya kemampuan SDM, tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKKL ($t_{hitung} = 2,133 < t_{tabel} = 2,605$ dengan probabilitas $0,059 > 0,05$). Sedangkan penerapan SAI terujiberpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja ($t_{hitung} = 2,609 > t_{tabel} = 2,605$ dengan probabilitas $0,002 < 0,05$).

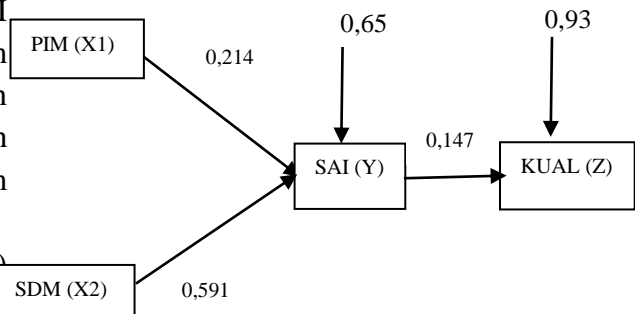
Secara simultan, hasil Uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 7.955 >$ dari $F_{tabel} 2,605$ dengan tingkat signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa secara simultan, komitmen pimpinan (X1) kemampuan SDM (X2) dan penerapan SAI (Y) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas LKKL. Dengan demikian, H2 diterima.

Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 diajukan untuk menguji apakah terdapat hubungan langsung dan tidak langsung antara komitmen pimpinan, kemampuan SDM dan penerapan SAI terhadap kualitas LKKL.

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, didapati bahwa komitmen pimpinan dan kemampuan SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKKL. Dengan demikian perlu dilakukan penyesuaian model jalur hubungan antar variable disebut juga pemodelan dekomposisi statistik menjadi sebagai berikut:



Gambar 2.
Model Dekomposisi Statistik
Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Gambar 2, pengaruh langsung antara komitmen pimpinan dan kemampuan SDM dihapus dari model karena secara empiris terbukti tidak berpengaruh langsung. Namun secara tidak langsung, komitmen pimpinan dan kemampuan SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKKL melalui penerapan SAI (H3 diterima).

Besarnya pengaruh dan tak langsung antar variabel dilakukan dengan cara

mengalikan koefisien jalur pada masing-masing jalur yang terbentuk, nilai perkalian yang paling tinggi merupakan jalur terbaik.

1. Hubungan langsung antara penerapan SAI terhadap kualitas LKKL

$$Z = \beta_{SAI}$$

$$Z = 0,147SAI$$

2. Hubungan tak langsung antara komitmen pimpinan terhadap kualitas LKKL melalui penerapan SAI

$$Z = \beta_{PIM} \times \beta_{SAI}$$

$$= 0,107PIM \times 0,147SAI$$

$$= 0,016$$

3. Hubungan tak langsung antara kemampuan SDM terhadap kualitas LKKL melalui penerapan SAI

$$Z = \beta_{SDM} \times \beta_{SAI}$$

$$= 0,142SDM \times 0,147SAI$$

$$= 0,021$$

4. Hubungan tak langsung antara komitmen pimpinan dan kemampuan terhadap kualitas LKKL melalui penerapan SAI

$$Z = (\beta_{PIM} + \beta_{SDM}) \times \beta_{SAI}$$

$$= (0,107PIM + 0,142SDM) \times$$

$$0,147SAI$$

$$= 0,037$$

Berdasarkan hasil analisis jalur, didapati bahwa nilai koefisien tertinggi ada di variabel SAI yaitu sebesar 0.147. Hal ini menunjukkan bahwa jalur pengaruh paling baik untuk meningkatkan kualitas LKKL adalah jalur langsung.

Pengujian terhadap hubungan komitmen pimpinan, kemampuan SDM, penerapan SAI dan kualitas LKKL menunjukkan bahwa pengaruh signifikan terjadi pada hubungan kausal yang sifatnya langsung. Artinya dalam upaya meningkatkan kualitas LKKL maka faktor utama yang perlu diperhatikan adalah penerapan SAI. Organisasi perlu memastikan bahwa SAI telah berjalan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku,

dikerjakan oleh staff yang kompeten dan didukung oleh komitmen pimpinan organisasi.

Dalam praktek penyusunan laporan keuangan, operator, verifikator, dan validator adalah ujung tombak dalam penerapan SAI. Hal ini terlihat dari peran mereka dalam proses penyusunan laporan. Operator bertugas sebagai penginput data transaksi berdasarkan dokumen sumber, kemudian verifikator bertugas memastikan kebenaran dan kelengkapan dokumen sumber dan data inputan selanjutnya validator memberikan keabsahan tentang data inputan dan laporan yang dihasilkan SAI. Berdasarkan struktur organisasi, *top manager* dalam hal ini rektor, wakil rektor, atau direktur dan *middle manager* dalam hal ini Kepala Biro atau Kepala Bagian adalah orang yang menjalankan peran sebagai validator. Sedangkan verifikator dilaksanakan oleh *lower manager* dalam hal ini kepala subbagian, kepala seksi atau pegawai senior atau pegawai yang sebelumnya menjadi operator. Pegawai junior yang dianggap memiliki kemampuan computer yang baik, biasanya menjalankan peran sebagai operator. Kemampuan SDM yang memadai dan pemahaman yang menyeluruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan pentingnya kualitas informasi sangat diperlukan oleh setiap validator, verifikator dan operator.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 50,8% responden tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi. Untuk meningkatkan kemampuan teknis petugas/staf dalam menyajikan data laporan keuangan yang dihasilkan melalui SAI sehingga dapat mempertahankan Opini Laporan Keuangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sejumlah satuan kerja mengadakan bimbingan teknis dan pelatihan SAI.

Berbagai pelatihan dan bimbingan teknik dilakukan oleh Kementerian Keuangan dan satuan kerja guna meningkatkan pemahaman dalam penerapan SAI dan mengatasi keterbatasan petugas SAI dengan latar belakang akuntansi. Semakin tinggi anggaran yang diperoleh, maka tuntutan akuntabilitas dan transparansinya juga semakin tinggi. Pelatihan yang dilakukan oleh satuan kerja biasanya berdurasi satu minggu dengan sejumlah materi diantaranya Bagan Akun Standar, Overview Pelaporan Keuangan, SAI Berbasis Akrua (SAIBA), SIMAK, dan e-Rekonsiliasi dan Kebijakan Pelaporan Keuangan.

Sosialisasi dan bimbingan teknis terkait peraturan yang baru terbit juga kerap dilaksanakan. Setiap menjelang akhir tahun, kementerian keuangan selalu menerbitkan Surat Edaran (SE) tentang langkah-langkah akhir tahun. Hal ini dilaksanakan untuk memaksimalkan daya serap anggaran dan meminimalisir terjadinya masalah pada saat penyusunan laporan keuangan. SE Kemenkeu ditindaklanjuti dengan sosialisasi atau *in house training* bagi para penyusun laporan keuangan.

Satuan kerja akan mengundang narasumber dari Kementerian Keuangan untuk memberikan update informasi tentang pedoman pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran pada akhir tahun. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga pada tahun berjalan, dan untuk mengatasi permasalahan yang timbul saat penyusunan Laporan Keuangan Tahunan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta tentang penyusunan Laporan Keuangan dilakukan *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan secara *online*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh implementasi SAI. SAI merupakan sebuah sistem informasi yang dirancang oleh Kemenkeu dan diterapkan diseluruh satuan kerja yang memperoleh penganggaran dari dana APBN dimanapun satuan kerja tersebut berada. Ketersebaran lokasi di seluruh Indonesia dan sistem yang belum terintegrasi merupakan sebuah tantangan yang dihadapi SAI untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Komitmen pimpinan dan kemampuan SDM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAI baik secara parsial maupun simultan.
2. Secara simultan komitmen pimpinan, kemampuan SDM dan penerapan SAI berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKKL.
3. Komitmen pimpinan dan kemampuan SDM tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas LKKL
4. Penerapan SAI berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKKL
5. Di antara jalur hubungan kausal antar variabel, penerapan SAI memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas LKKL dibanding variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dalabih, F. A. . (2018). The Impact of The Use of Accounting Information Systems on The Quality of Financial Data. *International Business Research*, 11(5), 143–158.
- Ariyadi, Y., Fitrianti, T., & Rosdini, D. (2019). WTP pada laporan keuangan pemerintah pusat Republik Indonesia : bagaimana meraih dan mempertahankannya. *Proceeding of*

- National Conference of Accounting, 1*, 57–70.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art6>
- Fitriati, A., Tubastuvi, N., & Anggoro, S. (2020). The Role of AIS Success on Accounting Information Quality. *The International Journal of Business Management and TEchnology*, 4(2), 43–51.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSSNo Title*.
- Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2010). Organisational Impact of System Quality, Information Quality, and Service Quality. *Journal of Strategic Information System*, 19, 207–228.
- Mardiasmo. (2010). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1).
- McLeod, Raymond & Schell, P. G. (2007). *Management Information Systems*.
- Mkonya, V. L., Jintian, Y., Nanthuru, S. B., & Jinyevu, S. A. (2018). Analysis of Top Management Support and Individual Factors Influence on Accounting Information System and its Impact on the Accounting Information Quality for Projects. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 4(3), 19–29.
<https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.43.1003>
- Morgan, D. (Lewis and C. C., Bacon, K. (Multnomah C. D. A., Bunch, R., & Cameron, C. (1994). What Middle Managers Do in Public Organizations : Stewardship of the Public trust and the Limits of reinventing GOVERNMENT November , 1994 Douglas Morgan , Director and Professor Public Administration Box 79 , Lewis and Clark College Kelly Bacon , Adminis. *Public Administration Review*, 54(4), 359–366.
- Muliyani. (2020). The Use of Importance-Performance Analysis (IPA) in Evaluating Factors Influencing Quality of Public Sector Accounting Information System in Indonesia. *Accounting and Business Journal*, 2(1).
- Nasrun, A.; Hendra, R. A.; Priandi, M. (2012). Urgensi Integrasi Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), 2301–9271.
- Octavia, M. (2000). Decision usefulness theory. In *Accounting* (Vol. 5, Issue 2, pp. 1–3).
- Ryan; Stanley T.; Nelson, M. (2002). Accountability Disclosure by Queensland Local Government Council: 1997-1999. *Financial Accountability and Management*, 18(3).
- Saleh, F. (2013). Critical Success Factors and Data Quality in AISs in Indonesia Cooperative Enterprise: An empirical Examination. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(3).
- Sekaran, U. (2010). *Metode Penelitian untuk Bisnis*.
- Teru, SP; Idoku, I; and Ndeyati, J. T. (2017). A review of the impact of accounting information system for effective internal control on firm performance. *Indian Journal of Finance and Banking*, 1(2), 52–59.
- Uyar, A.; Gungormus, A.H; Kuzey, C. (2017). Impact of the accounting information system on corporate governance: evidence from Turkish non-listed companies. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), 9–27.
- Xu, H. (2015). What are the Most Important Factors for Accounting Information Quality and Their Impact on AIS Data Quality Outcomes?. *Journal of Data and Information Quality*, 5(4).